

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survey, yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Sugiyono mengemukakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jenis penelitian yang dipakai adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal asosiatif (*causal assosiative research*) yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa. Identifikasi terhadap peristiwa tersebut berkenaan dengan variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Penelitian asosiatif ini menurut Sugiyono adalah penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁸⁷

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 11.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penelitian asosiatif dapat diketahui hubungan antara dua variable atau lebih yang dapat menjelaskan gejala yaitu menguji pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1), dan motivasi (X_2) dan kinerja guru (Y) sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh guru SD Islam Sabilal Muhtadin, SD Islam Terpadu Ukhuwah, SD Muhammadiyah 9 dan SD Islam Terpadu Nurul Fikri, maka jumlah populasi penelitian diambil yakni sebanyak 99 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel total artinya semua populasi menjadi sampel penelitian. Teknik sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang relatif kecil.⁸⁸

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Bagian	Jumlah Guru
1.	SD Islam Sabilal Muhtadin	25
2.	SD Islam Terpadu Ukhuwah	25
3.	SD Muhammadiyah 9	25
4.	SD Islam Terpadu Nurul Fikri	24
	Jumlah	99

Menurut Sugiyono, sampel total adalah semua populasi dijadikan sampel penelitian. Sementara itu menurut Sugiyono (2016: 76) pula, bahwa apabila jumlah sampel kurang dari 30, 50 hingga 100, maka semua populasi dapat dijadikan

⁸⁸*Ibid*, Sugiyono, h. 118.

sebagai sampel penelitian. Maka dari itu jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 99 orang guru pada 4 sekolah dasar berbasis Islam yang berada di kota Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer adalah dari data hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kinerja guru di sekolah. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini diambil dari data yang berhubungan dengan profil lokasi penelitian dan data struktur organisasi dari lembaga pendidikan berbasis agama di Kota Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian bersumber dari data kuisisioner yang dibagikan kepada responden penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru yang mengajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpula data, sebagai berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan alternatif pertanyaan-pertanyaan/pernyataan-pertanyaan secara tertulis kepada kepala sekolah dan guru pada sekolah berbasis agama di Kota Banjarmasin untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penyusunan

tesis ini, karena jawaban dari semua pertanyaan dalam kuisioner tersebut di atas bersifat kuantitatif, maka untuk keperluan analisis data yang sifatnya kuantitatif diberi skor atau dikuantitatifkan dan setiap jawabannya diberi nilai tertentu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru pada sekolah berbasis agama di Kota Banjarmasin yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas seperti gambaran umum sekolah berbasis agama.

E. Desain Pengukuran

Teknik penentuan skor yang digunakan dalam penelitian ini dibuat menggunakan skala likert jenjang lima. Sugiyono menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁹ Dengan penggunaan skala likert ini, responden dihadapkan pada pernyataan atau pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban yang dianggap paling sesuai. Untuk setiap pertanyaan maupun pernyataan disediakan lima alternatif jawaban dengan bobot preferensi yang berbeda. Adapun bobot dari alternatif pertanyaan motivasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Bobot Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot (Skor)
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

⁸⁹*Ibid*, h.168

Adapun yang diukur dalam penelitian ini adalah masing-masing variabel dengan indikatornya sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Menjelaskan bahwa indikator kepemimpinan transformasional yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:⁹⁰

- a. mempengaruhi;
- b. mendorong;
- c. membimbing;
- d. mengarahkan; dan
- e. menggerakkan.

2. Motivasi kerja (X_2)

Menjelaskan bahwa indikator motivasi guru yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:⁹¹

- a. pengaturan lingkungan fisik;
- b. pengaturan suasana kerja;
- c. membangun kedisiplinan; dan
- d. penghargaan.

3. Kinerja Guru (Y)

Menjelaskan bahwa indikator kinerja guru yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:⁹²

- a. menyusun rencana pembelajaran (RPP);

⁹⁰*Op.cit*, Bass, B. & Avolio, B., 2011. h. 128

⁹¹*Op.cit*, Mathis, R.L. & J.H. Jackson, 2006, h. 376

⁹²*Op.cit*, Stephen P. Robbins, Timothy A.Judge, 2013, h. 509

- b. melaksanakan pembelajaran;
- c. melaksanakan hubungan antar pribadi;
- d. mengevaluasi hasil pembelajaran; dan
- e. melaksanakan program remedial.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, maka kualitas kuisisioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan ukuran yang akan diuji. Suatu alat ukur yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, sebelum data diolah guna menguji hipotesis, maka untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden benar-benar valid atau tidaknya digunakan dua macam penelitian, yaitu uji validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*).

Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan cara mengorelasikan skor butir-butir pertanyaan dari kuisisioner dengan skor total variabelnya. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi, validitas bertujuan mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *Product*

Moment Pearson. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat apabila koefisien korelasi $r > 0,3$ (Nunnally dalam Ghazali, 2013). Sehingga bila koefisien korelasi antara butir pertanyaan untuk sebuah variabel dengan skor total variabelnya lebih dari 0,3 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.⁹³

Menurut Ghazali (2013) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu.⁹⁴ Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien *Cronbach* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 atau semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya. Sementara menurut Ghazali (2016), bahwa instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* $\geq 0,6$.⁹⁵

a. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas X₁

Variabel	Nomor Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Ket.
Kepemimpinan Transformasional	X1.1	0.767	Valid
	X1.2	0.866	Valid
	X1.3	0.453	Valid
	X1.4	0.713	Valid
	X1.5	0.678	Valid
	X1.6	0.379	Valid

⁹³Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Cetakan ke VIII, (Semarang: Badan Penerbit, 2016) h. 33

⁹⁴*Ibid*, h. 41

⁹⁵*Ibid*, h. 45

	X1.7	0.767	Valid
	X1.8	0.866	Valid
	X1.9	0.722	Valid
	X1.10	0.891	Valid
	X1.11	0.178	Tidak Valid
	X1.12	0.447	Valid
	X1.13	0.566	Valid
	X1.14	0.767	Valid

Hasil kesimpulan dari penelitian ini maka dapat dilihat bahwa dari uji validitas yang telah dilakukan bahwa dari 14 items yang diberikan selama uji validitas kepada 25 orang responden maka diketahui bahwa items nomor 11 yang tidak mencapai nilai r yaitu 0.3690. maka items yang tidak valid dibuang karena sudah terwakili oleh items yang lainnya.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas X₂

Variabel	Nomor Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Ket.
Motivasi kerja	X2.1	0.546 "	Valid
	X2.2	0.950 "	Valid
	X2.3	0.883 "	Valid
	X2.4	0.870 "	Valid
	X2.5	0.638 "	Valid
	X2.6	0.337	Tidak Valid
	X2.7	0.546 "	Valid
	X2.8	0.572 "	Valid
	X2.9	0.950 "	Valid
	X2.10	0.883 "	Valid
	X2.11	0.870 "	Valid
	X2.12	0.638 "	Valid
	X2.13	0.870 "	Valid
	X2.14	0.638 "	Valid
	X2.15	0.437	Valid

Hasil kesimpulan dari penelitian ini maka dapat dilihat bahwa dari uji validitas yang telah dilakukan bahwa dari 15 items yang diberikan selama uji validitas kepada 25 orang responden maka diketahui bahwa items nomor 6 yang

tidak mencapai nilai r yaitu 0.3690. maka items yang tidak valid dibuang karena sudah terwakili oleh items yang lainnya.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Y

Variabel	Nomor Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Ket.
Kinerja Guru	Y.1	.529 "	Valid
	Y.2	.714 "	Valid
	Y.3	.933 "	Valid
	Y.4	.920 "	Valid
	Y.5	.957 "	Valid
	Y.6	.881	Valid
	Y.7	.966 "	Valid
	Y.8	.326''	Tidak Valid
	Y.9	.714 "	Valid
	Y.10	.933	Valid
	Y.11	.920"	Valid
	Y.12	.957	Valid
	Y.13	.933 "	Valid
	Y.14	.714 "	Valid
	Y.15	.533 "	Valid
	Y.16	.920 "	Valid
	Y.17	.957 "	Valid

Hasil kesimpulan dari penelitian ini maka dapat dilihat bahwa dari uji validitas yang telah dilakukan bahwa dari 17 items yang diberikan selama uji validitas kepada 25 orang responden maka diketahui bahwa items nomor 8 yang tidak mencapai nilai r yaitu 0.3690. maka items yang tidak valid dibuang karena sudah terwakili oleh items yang lainnya.

Maka dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa beberapa items yang tidak valid dari masing-masing variabel tersebut tidak mencapai tabel r yaitu 0,3690, karena tidak mencapai nilai tersebut maka items dihilangkan. Hasil dari uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Reliabel	Kategori
1.	Kepemimpinan Transformasional	0,915	0,60	Reliabel
2.	Motivasi kerja	0,936	0,60	Reliabel
3.	Kinerja Guru	0,953	0,60	Reliabel

Maka dari hasil uji reliabilitas instrumen diketahui bahwa semua variable dapat diujikan karena melebihi nilai reliabel 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah data diuji dengan uji kualitas data, selanjutnya adalah pengujian atau evaluasi terhadap model analisis regresi linear berganda agar menghasilkan *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan regresi linear berganda sebagai alat analisis telah memenuhi beberapa asumsi klasik. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen = 0.

Menurut Singgih Santoso (2012) suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas apabila mempunyai Nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1.⁹⁶ Menurut Imam Ghozali (2016) untuk mendeteksi

⁹⁶Santoso, S., *Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, SPSS 20, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2015), h. 206

adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antara variabel yang tinggi diantara dua atau lebih variable independen dalam model regresi berganda.⁹⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁹⁸ Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik plot untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. Metode grafik plot dilakukan dengan cara mendiagnosa diagram residual plot. Residual plot dibandingkan dengan hasil prediksi. Untuk ini, jika titik-titik sebar membentuk pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis grafik (histogram dan *normal probability plot*). *Normal*

⁹⁷*Op.cit*, Imam Ghazali, h. 100

⁹⁸*Ibid*, h. 139

probability plot merupakan metode yang lebih handal dari histogram, karena *normal probability plot* membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghazali (2016), distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

3. Pengujian Hipotesis dengan Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 24. Persamaan regresi berganda dimaksudkan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kinerja guru
b_0	=	Intercept
b_i	=	Koefisien regresi
E	=	Faktor gangguan (<i>error</i>)
X_1	=	Kepemimpinan Transformasional
X_2	=	Motivasi kerja

Untuk menguji hipotesis, maka dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat uji, yaitu sebagai berikut.

a. Uji F statistik (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X_i) secara bersama-sama/simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji F sebagai berikut.

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel independen (X_i) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). $H_a : b_1 = b_2 \neq 0$, artinya variabel

independen (X_i) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Untuk mengetahui F-statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, di mana n adalah jumlah sampel dan k jumlah variabel. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji t statistik (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah dalam uji t, yaitu sebagai berikut.

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ Artinya variabel independen (X_i) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). $H_a : b_i \neq 0$ Artinya variabel independen (X_i) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2) Menentukan tingkat signifikan

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel dapat menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$.

3) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak adalah :Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika pengujian hipotesis didasarkan pada hasil output SPSS maka putusan penerimaan dan penolakan hipotesis penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai sig/signifikan dengan nilai alpha 0,05, dimana jika nilai sig < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan, dan jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi secara keseluruhan dihitung koefisien determinasi (R^2) atau persentase kontribusi perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dapat menerangkan variabel tergantungnya.